

PENDAMPINGAN SISWA KELAS 1 DALAM MEMAHAMI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MATEMATIKA BERBANTUAN BENDA KONKRIT DI MI MAMBAUL FALAH

Zaenol Fajri¹, Nurul Laili Afrida², Rizki Fitriya Nitasari³, Fiki Zulfikar⁴, Habibullah⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru MI, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid

email: alfajri002@gmail.com¹, lailyafrida90@gmail.com², rizkifitrianitasari@gmail.com³,
fikizulfikar81@gmail.com⁴, roqigerrung@gmail.com⁵

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah sering mengalami kendala, salah satunya adalah dari guru ataupun dari siswa, terutama pembelajaran matematika dikalangan siswa kelas 1 adalah mata pelajaran yang menimbulkan masalah karena sulit memahami materi pelajarannya berbeda dengan materi yang lainnya, apalagi siswa kelas 1 masih masa peralihan dari taman kanak-kanak yang masih sangat membutuhkan bimbingan khusus terutama tentang penjumlahan dan pengurangan seperti yang dialami siswa kelas 1 MI Mambaul Falah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu peserta didik kelas 1 dalam memahami penjumlahan dan pengurangan menggunakan bantuan media benda konkrit yang ada di sekitar peserta didik. Metode pelaksanaannya adalah *Service Learning* (SL) pada siswa kelas 1 MI mambaul Falah bondowoso untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar penjumlahan dan pengurangan dengan memanfaatkan media konkrit yang ada disekitar siswa. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sebagai bahan feedback dari kegiatan yang sudah dilakukan. Hasil kegiatan pengabdian ini secara umum sudah dapat membantu lembaga Pendidikan MI Mambaul Falah, namun secara khusus siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam belajar, siswa lancar dan faham tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan bantuan media konkrit yang ada disekitar siswa.

Kata kunci: Pendampingan, Penjumlahan Dan Pengurangan Matematika, Benda Konkrit.

Abstract

Implementing learning in schools frequently runs into issues, one of which is from teachers or students. Learning mathematics, in particular, is a subject that causes problems because it is challenging to understand the subject matter, which is different from other material, mainly as grade 1 students are still in the kindergarten-to-first-grade transition period. Children who still require extra help, particularly with addition and subtraction, as demonstrated by grade 1 students at MI Mambaul Falah. This service aims to assist class 1 pupils in understanding addition and subtraction by using concrete objects in their immediate environment. For Grade 1 MI Mambaul Falah Bondowoso children, service learning (SL) is being used to assist students who are having trouble learning addition and subtraction by using the concrete media present in their environment. Community service involves organizing, carrying out, and assessing actions to get feedback. The outcomes of this service project have helped the MI Mambaul Falah Educational Institution in general, but in particular for grade 1 students with learning disabilities. Students are fluent and understand the arithmetic operations of addition and subtraction with the help of concrete media around the students.

Keywords: Assisting, Addition And Subtraction In Mathematics, Concrete Objects.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mempersiapkan generasi bangsa menghadapi dimasa akan datang. Pendidikan ini dilakukan tidak melihat batasan usia, ruang, tempat dan waktu, pendidikan diawali dari dalam Pendidikan keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperluas ke lingkungan masyarakat, yang hasilnya akan digunakan untuk membangun tatanan kehidupan baik secara pribadi maupun social yang meliputi bidang agama, politik, moral, masyarakat, keluarga dan negara (Bafadhol, 2017; Hadisi, 2015; Jamaluddin, 2021; Kemdikbud, 2003; Munib, 2011). Peranan pemerintah dalam hal ini memiliki tanggung jawab yang besar didalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, pemerintah harus mampu menggerakkan Pendidikan baik dibidang Pendidikan

keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan (Amri, 2013; KBBI, 2016; Khadijah, 2012; Kunandar, 2009; Maiza & Nurhafizah, 2019; Rifa'i, 2011).

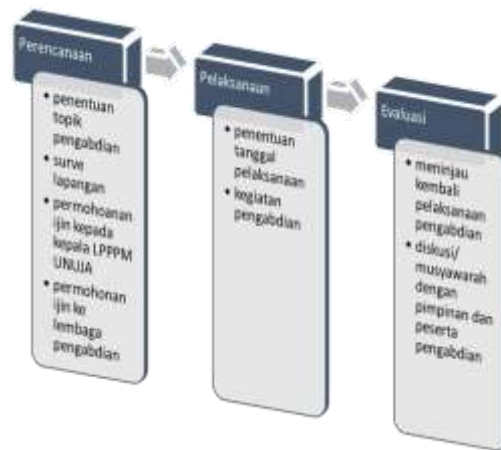
Hal yang memprihatinkan banyak kalangan adalah rendahnya mutu pendidikan atau Out Put yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya (Arifin, 2018; Shofiyah & Jakarta, 2021; Sukmadinata, 2016). Pada hal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan (Fajri, 2010, 2019b). Memasuki Semester 1 untuk siswa kelas rendah (kelas 1) ketika akan mengadakan Ulangan Tengah Semester mulai tampak timbul suatu masalah yaitu Ketika membahas mata pelajaran Matematika begitu naskah dibagikan, sebagian siswa ada memanggil Ibunya minta tolong mengerjakan, ada yang garuk-garuk kepala, juga tidak sedikit yang menangis karena merasa tidak bisa mengerjakan (Firdaus, 2016; Netriwati & Lena, 2017; Setiawan, 2018). Akhirnya nilai yang diperoleh oleh siswa kelas I dalam pelajaran matematika khususnya dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan nilainya sangat rendah (Arief, 2018; Dewi & Agustika, 2020; Fajri, Zaenol., Sukron Junaidi, 2021; Firdaus, 2016; Malikhah et al., 2022; Netriwati & Lena, 2017; Rora, 2019; Siswoyo, A, 2012a, 2012b; Sulha, 2020; Surait, 2016). Maka berdasarkan pengalaman dengan kondisi tersebut, kami para pendidik merasa memiliki tanggung jawab besar untuk membantu para peserta didik yang baru memasuki kelas 1 di MI Mambaul Falah. Pembelajaran matematika dikelas I masih dirasa sangat sulit untuk peserta didik baru berdasarkan hasil beberapa penelitian dan pengamatan di lembaga kelas rendah tersebut.

Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada (Asiah, 2017; Rozaki, C., Muhammad, H, R., Muhammad, A, 2016; Susanto, 2013; Trianingsih, 2016). Belajar memiliki arti menciptakan makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal (Fajri, 2015, 2020). Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memberdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Dalam upaya ini perlu guru pendamping khusus sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan (Erwinsyah, 2017; Nurlela & Amelia, 2021; Richardo, 2016). Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa disekitarnya, dari pada memberi informasi. Memang pendidikan siswa kelas I Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah masih identik dengan dunia bermain (Idris, 2016; Trianingsih, 2016), karena siswa kelas I belum dapat melepas keterkaitannya dengan pendidikan Taman Kanak Kanak sebelumnya, karena itu benda-benda disekitar sekolah sangat membantu proses pembelajaran siswa (Fajri, 2019a; Munif et al., 2022).

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas kami ingin memberikan pendampingan khusus kepada siswa kelas I dalam Memahami Penjumlahan dan Pengurangan Mata Pelajaran Matematika Berbantuan Benda Konkret di MI Mambaul Falah Bondowoso.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah Service Learning (SL). Metode Service Learning (SL) merupakan bentuk pengabdian dengan cara peningkatan kualitas akademik dan merupakan aktivitas yang berlangsung terus menerus dengan berbagai pengembangan inovasi dalam strategi, sistem, teknik dan metode pembelajaran. Penerapan metode Service Learning (SL) ini menggunakan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi, dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur kegiatan pelaksanaan pengabdian

Perencanaan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan perencanaan yang baik dan langkah-langkah yang matang, agar pelaksanaan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta sebelum melaksanakan pengabdian kami melakukan pengamatan awal tentang keadaan siswa di MI Mambaul Falah Bondowoso, dengan didapatkan bahwa rata-rata siswa kelas 1 banyak yang mengalami kesulitan untuk belajar tentang operasi hitung mata Pelajaran Matematika. Sehingga kami Menyusun konsep Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat, dengan judul “Pendampingan Siswa Kelas 1 dalam Memahami Penjumlahan dan Pengurangan Mata Pelajaran Matematika Berbantuan Benda Konkret di MI Mambaul Falah Bondowoso”, sebagai berikut:

1. Konsultasi judul pengabdian kepada Kepala Kaprodi PGMI UNUJA. Sebelum melakukan pengabdian, maka kami selaku bawahan melakukan konsultasi dengan kaprodi PGMI untuk meluruskan tema dan topik pengabdian yang sesuai dengan jurusan, yaitu program studi Pendidikan Guru MI.
2. Survei lapangan / Lembaga pengabdian. Setelah melakukan konsultasi masalah topik dan tema pengabdian, maka langkah selanjutnya menentukan lokasi penelitian dan melakukan survei lapangan untuk mengetahui permasalahan atau hal-hal yang perlu dilakukan tim pengabdian agar tetap sasaran. Salah satunya menemukan permasalahan yang ada di Lembaga dengan cara identifikasi permasalahan dan merumuskan permasalahan, yang selanjutnya ditarik menjadi judul pengabdian. Untuk penentuan tempat pengabdian dilakukan secara acak dan langsung ditentukan di MI Mambaul Falah Desa Wonosuko Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.
3. Permohonan pengabdian kepada kepala LP3M Universitas Nurul Jadid. Setelah melakukan survei lapangan dan menemukan suatu masalah yang cocok dilakukan pengabdian, maka ditarik menjadi judul pengabdian, selanjutnya judul pengabdian ini diajukan kepada kepala LP3M UNUJA untuk meminta persetujuan pengabdian dan dan izin untuk melakukan pengabdian masyarakat di Lembaga yang dituju.
4. Permohonan izin kepada Kepala MI. Setelah dapat surat tugas pengabdian masyarakat dari Kepala LP3M, maka Langkah selanjutnya memohon izin kepada MI atau kepala Lembaga yang dijadikan sasaran untuk pelaksanaan pengabdian, karena pengabdian disini bersifat umum untuk Siswa MI Kelas 1 (kelas rendah) yaitu pengabdian ditujukan ke MI Mambaul Falah Desa Wonosuko Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.
5. Penentuan tanggal pelaksanaan. Setelah semua izin pelaksanaan pengabdian, selanjutnya melihat situasi dan kondisi yang ada di lapangan, yang meliputi kesiapan seluruh aspek pelaksanaan penyuluhan, baik dari pemateri materi, media penunjang maupun peserta. Pelaksanaan direncanakan mulai bulan Mei 2023 sampai dengan bulan September 2023.
6. Setelah semua izin dan materi pendampingan untuk siswa kelas 1 MI sudah siap, maka diberikan pengumuman kepada peserta didik/ sekolah tentang pelaksanaan pendampingan belajar matematika saat jam pelajaran dan diluar jam pelajaran.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat

Tahap selanjutnya adalah action atau pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara offline, yaitu dilaksanakan setiap jam istirahat atau jam pulang sekolah (diluar jam pelajaran). Kami melakukan pengabdian ini bersama dengan tim, maka susunan anggota dan tugas tim dapat dijawabbrkan dalam tabel di bawah ini:

Table 1. Nama anggota dan tugas pelaksana pengabdian

No.	Nama	Jabatan	Jenis tugas
1	Zaenol Fajri, M.Pd.	Ketua	Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), koordinator UNUJA ke mitra, pembimbing dan mendampingi tim pelaksana pengabdian
2	Fiki Zulfikar	Wakil	Koordinator dan penanggung jawab tim pelaksana kepada DPL
3	Desi Ainur Rohmah	Anggota	Sebagai tim pelaksana pengabdian dan bendahara kegiatan pengabdian
4	Lisa Nurfirdausi	Anggota	Sebagai tim pelaksana pengabdian dan sekretaris kegiatan pengabdian
5	Nurul Laili Afrida	Anggota	Sebagai tim pelaksana pengabdian dan seksi perlengkapan
6	Rizki Fitriya Nitasari	Anggota	Sebagai tim pelaksana pengabdian dan seksi humas
7	Habibullah	Anggota	Sebagai tim pelaksana pengabdian dan seksi dokumentasi

Evaluasi pelaksanaan pengabdian

Sebagai feedback, maka dilakukan diskusi/ musyawarah dengan pimpinan dan peserta untuk mendapatkan hasil dari pelaksanaan pendampingan belajar siswa kelas 1 MI Mambaul Falah Bondowoso. Evaluasi yang dilakukan tentang kemajuan peserta didik yang menjadi sasaran pengabdian, yaitu tentang pemahaman siswa tentang operasi hitung meliputi penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan media konkrit untuk lebih mudah memahami materi. Salah satu evaluasi tentang kemajuan siswa dengan cara diberikan tes, dan tes ini tidak terlalu banyak hanya sebagai pengulangan saja tentang penjumlahan dan pengurangan, tim pengabdian melihat cara peserta didik menyelesaikan tes dan melihat hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Setelah itu penarikan kesimpulan apakah peserta didik sudah ada kemajuan atau perkembangan tentang pemahaman penjumlahan dan pengurangan matematika dengan menggunakan bantuan media konkrit disekitar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada siswa kelas 1 di MI Mambaul Falah. Pendampingan hanya dilakukan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika khususnya tentang operasi penjumlahan dan pengurangan. Rencana mengatasi siswa yang bersamalah dengan materi penjumlahan dan pengurangan maka kami akan menggunakan media benda konkrit yang ada di sekitar peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah belajar dan menerima pembelajaran ketika anak diajak mengalami langsung melalui benda konkrit yang ada disekitar siswa dibandingkan dengan hanya mengira-ngira saja (Arief, 2018; Netriwati & Lena, 2017; Siswoyo, A, 2012b; Wandini & Banurea, 2019). Dengan bantuan benda konkrit inilah kami dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan dengan adanya pendampingan khusus kepada peserta didik diluar jam pelajaran seperti jam istirahat dan jam pulang sekolah maka peserta didik akan mendapatkan ilmu tambahan dan waktu belajarnya lebih banyak daripada bermain.

Adapun Langkah-langkah kegiatan pengabdian di MI Mambaul Falah ini sebagai berikut:

Perencanaan

Dalam perencanaan ini tim pelaksana penelitian melakukan-langkah secara sistematis dan procedural tentang kegiatan pengabdian di MI Mambaul Falah. Meliputi kegiatan penentuan topik dan judul pengabdian berdasarkan situasi dan kondisi sasaran pengabdian, meminta izin atasan pelaksana dan izin kepada Lembaga untuk dilakukan pengabdian. Serta melakukan musyawarah tentang teknis pelaksanaan, penentuan tanggal atau waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal serta melakukan pemberitahuan kepada peserta didik yang dijadikan sasaran pengabdian, yaitu peserta didik kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam belajar penjumlahan dan pengurangan.

Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian di MI Mambaul falah meliputi kegiatan:

1. Melakukan pengenalan dengan peserta didik agar anak didik bisa kenal lebih dekat tanpa merasa takut dan malu.

2. Melakukan pendekatan dengan cara mengajak anak didik berkomunikasi
3. Pemberian pengumuman kepada peserta didik bahwa kami siap sebagai teman belajar
4. Melihat atau mengamati peserta didik yang kesulitan dalam belajar matematika/ melihat peserta didik yang sangat membutuhkan pendampingan khusus
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau berkomunikasi tentang pembelajaran matematika tersebut.
6. Memberikan pengumuman tentang tambahan pelajaran/ pendampingan belajar khusus matematika
7. Menyusun jadwal pertemuan kegiatan pendampingan
8. Melaksanakan kegiatan pendampingan, yaitu mahasiswa KKN mendampingi peserta didik kelas 1 MI belajar operasi penjumlahan dan pengurangan dengan berbantuan media konkrit, salah satunya media/ alat yang sering dimainkan oleh peserta didik, yaitu seperti kelerang, batu/ kerikil, stik es krim, kertas wayang, manisan, korek api dan lain-lain. Dengan benda kongkrit ini bertujuan sebagai sarana belajar untuk mempermudah siswa dalam mengenal dan memahami operasi penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan di luar jam Pelajaran seperti jam istirahat atau jam pulang sekolah.

Adapun foto-foto hasil kegiatan pengabdian di MI Mambaul Falah sebagai berikut:



Gambar 2. Kegiatan pendampingan siswa kelas 1 belajar penjumlahan oleh mahasiswa putra

Kegiatan di atas tampak bahwa salah satu mahasiswa melakukan pendampingan kepada 1 siswa putra kelas 1 MI Mambaul Falah diluar jam Pelajaran, yaitu setelah pulang sekolah siswa yang mengalami masalah dengan operasi hitung matematika diberikan pendampingan secara intensif oleh salah satu anggota tim pelaksana pengabdian. Hal ini dilakukan secara terstruktur sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati oleh siswa terutama sdh mendapatkan ijin dari orang tua, guru kelas dan kepala MI Mambaul Falah. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan media yang paling dekat dengan siswa yaitu kelereng, kelereng merupakan media konkrit yang paling dekat dengan kehidupan anak, sehingga membuat anak lebih suka belajar dengan bantuan media tersebut.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan siswa kelas 1 belajar penjumlahan oleh mahasiswa putri

Kegiatan pendampingan di atas, ada dua orang siswa dan dua orang mahasiswa dari tim pelaksana pengabdian. Dua siswa tersebut merupakan siswa kelas 1 MI Mambaul Falah yang mengalami

kesulitan belajar tentang berhitung yaitu materi penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan diluar jam pelajaran yaitu saat pulang sekolah. Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara terjadwal yang sudah dikonsultasikan dengan pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa maupun wali murid agar tidak terjadi diskomunikasi. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan media berupa kelereng, teman-teman pendamping memilih kelereng karena kelereng merupakan mainan yang paling dekat dengan siswa dan termasuk media konkrit yang mudah didapat dilingkungan siswa.



Gambar 4. Kegiatan pendampingan siswa kelas 1 belajar pengurangan oleh mahasiswa putra

Pada gambar di atas, tampak kegiatan satu mahasiswa melakukan pendampingan kepada kepada dua siswa putra kelas 1 MI Mambaul Falah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, yaitu kegiatan ini merupakan pendampingan yang dilakukan belajar tentang pengurangan menggunakan media yang apaling dekat dan konkrit yang paling mudah didapat di lingkungan peserta didik, yaitu menggunakan media kelereng. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terjadwal serta tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang terjadi disekolah. Pelaksanaanya dilakukan setelah pulang sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan tentang pengurangan, seorang pendamping melakukan kegiatan ini dengan cara sabar, ikhlas dan dilakukan secara intensif agar peserta didik cepat memahami materi. Hal ini dilakukan atas dasar musyawarah dan kesepakatan dengan siswa, guru, kepala madarasah serta wali murid dari siswa tersebut.



Gambar 5. Kegiatan pendampingan siswa kelas 1 belajar pengurangan oleh mahasiswa putri

Sesuai gambar di atas, kegiatan pendampingan dilakukan oleh dua orang mahasiswi tim pelaksana pengabdian dan dua siswa MI mabaul Falah. Dua siswa diatas merupakan anak didik yang mengalami masalah belajar tentang berhitung yaitu materi pengurangan. Maka tim pelaksana kegiatan pendampingan ini berusaha semampunya untuk membantu siswa yang mengalami kesuliytan belajar, dengan melakukan pendampingan secara rutin dan terjadwal yang dilakukan diluar saat pulang sekolah. Kegiatan ini dilakukan atas dasar panggilan hati nurani tim untuk membantu siswa yang bermasalah dalam pembelajaran dan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada dilapangan yaitu siswa mengalami masalah dalam pelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan matematika. Solusi yang dilakukan oleh tim yaitu dengan cara pemberian pelatihan dan pendampingan secara khusus serta memanfaatkan media konkrit disekitar siswa yang paling mudah

didapat, mudah dibawa dan mudah digunakan serta paling dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan dilakukan pendampingan seperti ini dapat menarik minat anak belajar matematika serta membantu anak dalam memahami materi pembelajaran khususnya operasi hitung baik penjumlahan maupun pengurangan pada siswa kelas 1 MI.

Evaluasi

Melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pendampingan belajar matematika khususnya penjumlahan dan pengurangan dengan memanfaatkan media benda konkrit yang ada di sekitar peserta didik. Dilihat dari hasil pengamatan dan tes kemajuan siswa sebelum dilakukan pendampingan secara intensif tentang penjumlahan dan pengurangan, maka siswa masih merasa sangat kesulitan untuk menyelesaikan tes tersebut, namun setelah dilakukan pendampingan terhadap siswa, maka didapatkan data tentang siswa sudah mulai mampu dan bahkan nilai siswa sudah di atas rata-rata, siswa sudah ada kemajuan tentang keterampilan berhitung dengan bantuan benda konkrit yang ada di sekitar siswa. Siswa tidak merasa takut menghadapi dan mengikuti pembelajaran matematika khususnya tentang penjumlahan dan pengurangan. Dari hasil wawancara dan observasi bahwa siswa yang mengalami masalah dalam belajar penjumlahan dan pengurangan sudah mulai pandai dalam berhitung, sudah mampu menyesuaikan diri dengan teman-teman yang lancar berhitung, serta siswa sudah merasa senang dalam belajar matematika dengan dibuktikan hasil belajar siswa meningkat.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian di Lembaga MI Mambaul Falah berjalan dengan baik dan lancar, tentunya dalam kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis sesuai dengan prosedur yang berlaku di lembaga kampus dan lembaga sasaran yaitu MI Mambaul Falah Bondowoso. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sebagai bahan feedback dari kegiatan yang sudah dilakukan. Hasil kegiatan pengabdian ini secara umum sudah dapat membantu lembaga Pendidikan MI Mambaul Falah, namun secara khususnya siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam belajar, siswa lancar dan paham tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan bantuan media konkrit yang ada di sekitar siswa.

SARAN

Untuk tercapainya pelaksanaan pengabdian dengan baik, maka diperlukan Kerjasama saling kolaborasi saling melengkapi dan saling membantu antar sesama anggota dalam tim. Setiap selesai melaksanakan kegiatan sebaiknya sesama anggota tim melakukan koordinasi dan konfirmasi agar apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan berikutnya tidak terulang kembali dan lebih mematangkan persiapan pada kegiatan berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua tim yang sudah membantu dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Lembaga MI Mambaul Falah Bondowoso. Terimakasih juga kepada pengelola jurnal community development journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat yang sudah membantu menerbitkan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Dalam Teori Konsep Dan Analisis. Prestasi Pustakarya.
- Arief, A. R. (2018). Strategi Belajar Mengajar Matematika. Syiah Kuala University Press.
- Arifin, B. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. Falasifa : Jurnal Studi Keislaman, 9(2), 1–20. <https://doi.org/10.36835/Falasifa.V9i2.115>
- Asiah, N. (2017). Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 4(1), 20–33. <http://103.88.229.8/Index.Php/Terampil/Article/View/1803>
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, 06(12), 45–61.
- Dewi, N. P. W. P., & Agustika, G. N. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pmri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 4(2), 204. <https://doi.org/10.23887/Jppp.V4i2.26781>

- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 70.
- Fajri, Zaenol., Sukron Junaidi, . Hamdani Alfari. (2021). Efektivitas Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(2), 184–192. <https://doi.org/10.33650/Trilogi.V2i2.2739>
- Fajri, Z. (2010). Pembelajaran Kooperatif Dengan Menerapkan Teori Brunner Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Bangun Datar Kelas Iva Sd Negeri Tamanan 2 Tahun Ajaran 2009/2010. Universitas Jember.
- Fajri, Z. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas Ii Berbasis Kontekstual Subtema Tumbuhan Di Sekitarku Di Sdn Tamanan 2 Bondowoso. Pps Um.
- Fajri, Z. (2019a). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal Ika Pgsd Unars*, 7(2), 1–10. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/478>
- Fajri, Z. (2019b). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Sd/ Mi. *Jurnal Ika Pgsd Unars*, 7(2), 46–55. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/477>
- Fajri, Z. (2020). Pengembangan Lks Tematik Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Sub Tema Anggota Keluargaku Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Keguru: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 15–21. <http://194.59.165.171/index.php/kgu/article/view/244>
- Firdaus, A. M. (2016). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.20414/betajtm.V9i1.1>
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'did*, 8(2), 50–69. <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/228>
- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Permata: Edisi Khusus Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(1), 37–43. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/Permata/article/download/4436/1397>
- Jamaluddin, J. (2021). Manajemen Kualitas Pendidikan. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), 1–15.
- Kbbi. (2016). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, 19700428. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kemdikbud. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. <http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2013/11/Uu-Nomor-20-%0atahun-2003-Tentang-Sistem-Pendidikan-Nasional.pdf>. Diakses Pada 13 November 2016 Pukul 08.20
- Khadijah. (2012). Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah.
- Kunandar. (2009). Guru Profesional: Impelentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Rajawali Pers.
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V3i2.196>
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.V4i4.3549>
- Munib, A. (2011). Pengantar Ilmu Pendidikan. Upt Mku Unnes.
- Munif, M., Sali, M., Fajri, Z., Mahmuda, M., & Farlina, T. (2022). Implementation Of Number Block Game Techniques For Learning Number Symbol In Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3449–3459. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i4.2074>
- Netriwati, & Lena, M. S. (2017). Media Pembelajaran Matematika. May, 5.
- Nurlela, M., & Amelia, P. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Paud Terhadap Kemampuan Manajerial Kelas. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.V2i1.1332>
- Richardo, R. (2016). Program Guru Pembelajar: Upaya Peningkatan Guru Profesionalisme Guru Abad 21. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, November, 777–785. <https://core.ac.uk/download/pdf/289793503.pdf>
- Rifa'i, A. Dan C. T. A. (2011). Psikologi Pendidikan. Upt Mku Unnes.
- Rora, R. W. (2019). Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru Mi/Sd. Pustaka Pelajar.

- Rozaki, C., Muhammad, H, R., Muhammad, A, M. (2016). Strategi Pembelajaran Active Learning Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Setiawan, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Matematika Di Ra Ma'arif 1 Kota Metro. *Jurnal Program Studi Pgra*, 4(2), 181–188.
- Shofiyah, S., & Jakarta, U. M. (2021). Pemahaman Orang Tua Dan Guru Pendidikan Anak Usia. November, 57–61.
- Siswoyo, A, A. (2012a). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistik Matematic Education (Rme).
- Siswoyo, A, A. (2012b). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistik Matematic Education (Rme). Pascasarjana Prodi Dikdas Universitas Negeri Malang.
- Sukmadinata, N. S. (2016). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sulha. (2020). Penerapan Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Luring Sebagai Alternatif Masa Pandemi. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 3(1), P-Issn: 2654-6140, E-Issn: 2656-4181. [Http://Ejurnal.Budiutomomalang.Ac.Id/Index.Php/Prismatika](http://Ejurnal.Budiutomomalang.Ac.Id/Index.Php/Prismatika)
- Surait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35–43.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Kencana.
- Trianingsih, R. (2016). Karakter Siswa Sd. Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar, 3, 10.
- Wandini, R. R., & Banurea, O. K. (2019). Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru Mi / Sd (Issue 57). [Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/196543227.Pdf](https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/196543227.Pdf)